

## ***Literature Review: Self-Efficacy terhadap Pengembangan Diri***

**Nabila Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Siti Zulaikha<sup>2</sup>, Heru Santosa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

<sup>2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

Email: [nabila\\_1111822018@mhs.unj.ac.id](mailto:nabila_1111822018@mhs.unj.ac.id)

**Abstract:** *This research discusses self-efficacy towards individual self-development. Self-efficacy, often referred to as one's confidence in one's ability to achieve goals, is a key factor in the process of personal development. Through the literature review method, a thorough analysis was conducted to understand the relationship between self-efficacy and various aspects of self-development, such as goal achievement, academic performance, and personal skill enhancement. The findings of the literature review show that high self-efficacy is consistently associated with positive self-development. Individuals who are confident in their abilities tend to be more motivated, have strong self-confidence, and are able to cope better with challenges. Social support and personal experiences also play an important role in shaping self-efficacy. The importance of these findings lies in their practical implications for the design of education and training interventions. Improving self-efficacy can be a key strategy to help individuals reach their full potential in self-development. In conclusion, self-efficacy not only influences one's mental attitude, but is also a crucial foundation in shaping a successful and sustainable self-development journey.*

**Keywords:** *personal growth; self-development; self-efficacy*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas mengenai *self-efficacy* terhadap pengembangan diri individu. *Self-efficacy* sering disebut sebagai keyakinan diri seseorang dalam kemampuan untuk mencapai tujuan, merupakan faktor kunci dalam proses perkembangan pribadi. Melalui metode studi literatur, analisis menyeluruh dilakukan untuk memahami hubungan antara *self-efficacy* dan berbagai aspek pengembangan diri, seperti pencapaian tujuan, kinerja akademis, dan peningkatan keterampilan personal. Temuan studi literatur menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi secara konsisten terkait dengan pengembangan diri yang positif. Individu yang yakin terhadap kemampuannya cenderung lebih termotivasi, memiliki kepercayaan diri yang kuat, dan mampu mengatasi tantangan dengan lebih baik. Dukungan sosial dan pengalaman pribadi juga memainkan peran penting dalam membentuk *self-efficacy*. Pentingnya hasil temuan ini terletak pada implikasi praktisnya dalam perancangan intervensi pendidikan dan pelatihan. Meningkatkan *self-efficacy* dapat menjadi strategi kunci untuk membantu individu mencapai potensi penuh mereka dalam pengembangan diri. Kesimpulannya, *self-efficacy* bukan hanya memengaruhi sikap mental seseorang, tetapi juga merupakan fondasi yang krusial dalam membentuk perjalanan pengembangan diri yang sukses dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** efikasi diri; pengembangan diri; pertumbuhan pribadi

### **PENDAHULUAN**

Manusia, sebagai makhluk sosial, dianugerahi kemuliaan dan potensi melalui fitrah, akal, indra, dan hati, yang dapat membuka peluang untuk proses pendidikan yang saling memperkaya dan memperluas pengalaman manusia. Pada hakikatnya, manusia adalah entitas dinamis yang terus mengalami proses perkembangan, selalu terlibat dengan pengaruh alam dan kebutuhan yang berkaitan dengannya (Gumati, 2020). Manusia dapat memperoleh pengetahuan dan memiliki kapabilitas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan menurut konsep *al-insan* yang menyatakan bahwa esensi dari potensi manusia adalah merangsang kreativitas dan inovasi (Idris & Enghariano, 2020). Manusia memiliki beragam potensi bawaan atau fitrah yang dapat diperluas melalui pengembangan diri, manusia akan belajar untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan memberdayakannya, sehingga lingkungan

tersebut dapat memberikan dukungan bagi kehidupan mereka yang diproses melalui pendidikan.

Pendidikan adalah proses yang memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan dirinya agar mampu menjalani dan mempertahankan kehidupannya (Ni'mawati et al., 2020). Peran penting pendidikan terlihat dalam mencapai transformasi pada individu warga negara. Pendidikan dapat membentuk kondisi mental yang lebih positif untuk mengembangkan kebangkitan moral-spiritual. Selain itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat diperoleh melalui pendidikan yang tepat (Asyari & Dewi, 2021). Proses pendidikan akan menghasilkan pengembangan terhadap potensi manusiawi melalui peningkatan kapasitas individu dan proses pewarisan kebudayaan melalui pelestarian dan pengembangan budaya yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan dalam orientasi individual memainkan peran penting dalam membentuk individu yang terdidik, yang terjadi melalui proses pengembangan potensi diri (Rezky et al., 2019). Potensi yang dimaksud merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu, yang masih bersifat terpendam dan memiliki potensi untuk diperluas apabila mendapatkan dukungan dari lingkungan, pelatihan, dan sarana yang memadai (Amaliyah & Attadib, 2021). Dengan kata lain, pendidikan dapat menjadi salah satu jembatan bagi individu untuk melakukan pengembangan diri.

Pengembangan diri merupakan suatu proses menyeluruh yang mencapai tingkat kebutuhan tertinggi manusia, mencapai kemandirian melalui pengembangan bakat, potensi, sikap, perilaku, dan kepribadian individu melalui pembelajaran dan pengalaman berulang, mulai dari pengambilan keputusan hingga mencapai tahap kemandirian yang melibatkan langkah-langkah secara komprehensif (Sinaga & Ritonga, 2023). Pengembangan diri jika ditinjau dalam konteks pendidikan secara global merupakan keterlibatan proses perubahan yang signifikan meliputi transformasi nilai dan identitas sebagai individu, kelompok, maupun secara profesional dengan dukungan psikologis dan pedagogis yang aktif dan sistematis (Kassymova et al., 2019). Elemen kritis bagi pengembangan diri individu adalah kemampuan menerima pengalaman baru dan menitikberatkan pada peningkatan diri (Grudistova et al., 2019). Seorang individu dapat mencapai pertumbuhan optimal dengan melalui usaha untuk memahami hal-hal baru dan melakukan perbaikan diri berdasarkan pengalaman tersebut. Salah satu bentuk pengembangan diri yang bertujuan untuk menekankan pentingnya memiliki keyakinan diri sebagai kunci utama dalam menghadapi tantangan yaitu dapat melalui self-efficacy (Wiguna et al., 2022).

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mencapai tujuan atau standar tertentu yang dapat bertindak sebagai faktor mitigasi dalam mengatasi dampak buruk saat menghadapi stress yang diakibatkan oleh kurangnya kesejahteraan (Freire et al., 2019). Pentingnya self-efficacy terletak pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, yang kemudian meningkatkan motivasi untuk meraih keberhasilan dan kesiapan kerja yang sesuai dengan bakat dan keterampilan individu dalam bidangnya (Andrianus, 2020). Self-efficacy dapat menjadi salah satu sumber daya yang krusial dalam aspek pengembangan diri melalui pilihan kegiatan yang baik (Azizah, 2018). Peningkatan self-efficacy melalui pengembangan diri dapat menjadi bentuk dukungan dalam pengembangan karir untuk mencapai target, sasaran, dan tujuan yang dibebankan kepadanya sebagai bekal untuk meraih karir yang lebih tinggi (Mujanah, 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai keterkaitan antara self-efficacy dengan pengembangan diri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan metode studi literatur. Studi literatur adalah sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang berhubungan dengan topik penelitian dengan menggunakan sumber seperti buku, artikel

ilmiah, dokumen pendukung, artikel berita, dan sejenisnya yang serupa (Idhartono, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan literatur yang berkaitan dengan manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru yang terkait dengan mutu pendidikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Artikel yang sudah dikumpulkan dan dipilih, kemudian akan dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana hubungan self-efficacy terhadap pengembangan diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah suatu rangkaian dari proses yang berkelanjutan dimana setiap individu menetapkan dan meraih tujuan spesifik dengan mengubah aktivitas dan perilaku mereka sendiri, baik didorong oleh aspirasi internal maupun pengaruh dari luar (Yarmakeev et al., 2019). Pengembangan diri merupakan proses transformasi konsep diri agar sesuai dengan perannya dalam batasan ruang dan waktu yang terbatas yang berarti bahwa seseorang dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi fisik, mental, emosional, dan spiritual mereka untuk memenuhi peran mereka sebagai duta atau hamba (Amaliyah & Attadib, 2021). Pengembangan diri melibatkan pengembangan kekuatan dan karakteristik setiap individu yang mendukung kinerja mereka, serta mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk pertumbuhan baik di dalam maupun di luar lingkungan profesional (Sayfutdinovna et al., 2022).

Proses pengembangan diri mencakup pada penguasaan: 1) *hard skills* (keterampilan teknis) yaitu keterampilan khusus dalam bidang pekerjaan tertentu, pemahaman dan penguasaan terhadap alat dan teknologi yang relevan dengan situasi dan pekerjaan, serta keterampilan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk mendukung pengambilan keputusan; dan 2) *soft skills* (keterampilan lunak) yang mencakup keahlian dalam menyampaikan informasi secara jelas dan efektif baik secara lisan maupun tertulis, kemampuan untuk dapat bekerjasama dan berkolaborasi dalam suatu tim, kemampuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyelesaikan masalah secara kreatif, keterampilan dalam mengelola waktu secara efektif dan efisien, kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan, menyesuaikan diri, dan belajar dari pengalaman baru, serta keahlian dalam membimbing, mengarahkan bahkan memotivasi orang lain (Nugraha et al., 2023).

Terdapat beberapa bentuk kegiatan pengembangan diri yang dijelaskan oleh (Alfazani & Khoirunisa, 2021) sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin yang melibatkan aktivitas yang dilakukan secara teratur di lingkungan sekolah, seperti upacara bendera, senam, ibadah keagamaan bersama, menjaga kebersihan diri, dan menjaga keteraturan.
2. Kegiatan Spontan adalah aktivitas pengembangan diri yang tidak memiliki jadwal atau tempat khusus, seperti mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, dan menghormati antrian.
3. Kegiatan Keteladanan adalah upaya pengembangan diri yang menitikberatkan pada contoh yang diberikan oleh guru dan staf pendidikan kepada siswa, baik dalam tindakan sehari-hari seperti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang sopan, dan hadir tepat waktu.
4. Kegiatan Terprogram adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang telah direncanakan secara formal di dalam atau di luar kelas, bertujuan memberikan pengetahuan tambahan tentang aspek-aspek baru dalam kehidupan masyarakat yang penting bagi perkembangan siswa, seperti workshop dan kunjungan lapangan.

## Self-Efficacy

Self-efficacy adalah kemampuan yang memengaruhi pola pikir, motivasi, dan tindakan seseorang. Individu yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung mampu menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang ditetapkan dengan baik. Self-efficacy dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menampilkan perilaku seberapa kuat seseorang dapat bertahan saat menghadapi tantangan atau kegagalan, serta bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam suatu tugas tertentu akan memengaruhi perilaku seseorang di waktu mendatang (Azizah, 2018). Self-efficacy merupakan salah satu bagian dari pengembangan diri dan *soft skills* yang dapat membantu seseorang dalam belajar (Martanto et al., 2022).

Munculnya self-efficacy dapat bersumber dari beberapa peristiwa berikut menurut Bandura dalam (Wirawan et al., 2022), diantaranya:

1. *Enactive Mastery Experience*, bertujuan untuk meningkatkan keyakinan dan keterampilan, melibatkan pengalaman terkait penguasaan atau kinerja yang sudah berhasil ditunjukkan sebelumnya.
2. *Vicarious Experience*, dengan mengamati keberhasilan orang lain merupakan suatu bentuk pengalaman positif, yang bisa berupa kisah keberhasilan seseorang atau pencapaian yang telah dialami oleh orang lain. Sehingga terdapat anggapan bahwa “apabila orang lain mampu melakukannya, maka saya juga mampu”.
3. *Verbal Persuasion*, atau umpan balik positif dari pihak lain, mencakup saran, arahan, atau nasehat yang dapat meningkatkan atau bahkan mengurangi efikasi diri. Pengaruh persuasi lisan erat kaitannya dengan kedudukan dan kewenangan dari pemberi saran tersebut.
4. *Physiological and Affective States*, berkaitan dengan aspek kemampuan fisik dan suasana hati, melibatkan kondisi fisik dan keadaan emosional. Prestasi fisik, kesehatan, dan kemampuan mengatasi stres termasuk dalam kategori kemampuan fisik. Ini mencakup kekuatan dan daya tahan saat melakukan aktivitas fisik; kegagalan karena kelelahan atau faktor lain dapat mempengaruhi penilaian terhadap efikasi diri. Salah satu elemen dalam menilai seberapa efektif dirinya adalah kondisi emosionalnya.

Terbentuknya self-efficacy menurut (Lianto, 2019) memiliki peran yang dapat diterapkan dalam kehidupan, diantaranya adalah: 1) Self-efficacy dapat berperan untuk menentukan perilaku seseorang dalam penyelesaian tugas; 2) Self-efficacy akan menentukan seberapa besar upaya seseorang dan ketangguhannya ketika dihadapkan dengan sebuah masalah; 3) Self-efficacy berperan dalam menentukan pola pikir seseorang dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan reaksi emosional dalam proses penyelesaiannya; 4) Self-efficacy dapat menjadi perkiraan mengenai perilaku seseorang ketika berada dalam lingkungan kerjanya.

## Hubungan Antara Self-Efficacy dan Pengembangan Diri

Self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan diri dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nursiani et al., 2023) pada sektor bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha di bidang pariwisata. Tingkat self-efficacy yang tinggi memiliki dampak pada peningkatan pola pengembangan diri yang positif. Upaya untuk meningkatkan self-efficacy bagi pelaku usaha mencakup usaha untuk memperkuat potensi yang dimiliki guna mengatasi kelemahan, serta usaha untuk melihat realitas secara objektif dan berkomunikasi dengan baik dalam hubungan antarpribadi. Seorang pelaku usaha harus memiliki tingkatan self-efficacy dan pola pengembangan diri yang positif agar dapat terus mengembangkan bisnisnya dengan berbagai inovasi.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rosadi et al., 2023) menyatakan bahwa dengan melakukan kegiatan yang memberikan dampak terhadap peningkatan terhadap self-efficacy, maka akan memberikan kontribusi yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan. Salah satu aspek self-efficacy yang mengalami peningkatan yaitu *strength* (kekuatan) dengan indikasi mampu melakukan pengembangan diri dengan baik dan mampu menyelesaikan tantangan maupun tugas yang diberikan. Individu akan merasa mampu untuk melakukan pengembangan diri dengan efektif. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara pribadi, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Tingkatan self-efficacy juga dapat berpengaruh terhadap pengembangan diri seseorang, hal tersebut dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nikolenko & Zheldochenko, 2023) bahwa seseorang yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi akan cenderung termotivasi untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri guna meningkatkan kompetensi profesionalnya, sebaliknya apabila seseorang memiliki tingkat self-efficacy yang rendah maka mereka tidak akan merasa termotivasi untuk melakukan kegiatan pengembangan diri, bahkan cenderung untuk menghindarinya.

Self-efficacy juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi yang dimana hal tersebut juga berdampak pada peningkatan pengembangan diri seperti yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Handini & Soekirno, 2020). Self-efficacy dan pengembangan diri memiliki kontribusi terhadap komunikasi internal. Untuk menciptakan komunikasi internal yang baik antar individu, maka seseorang harus memiliki self-efficacy yang baik dan pengembangan diri yang baik. Self-efficacy dan pengembangan diri memiliki kontribusi terhadap komunikasi internal yang lebih sehat dan produktif. Individu yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi dan terlibat dalam pengembangan diri yang berkelanjutan cenderung memiliki dialog internal yang lebih positif, membangun, dan penuh dukungan.

Peningkatan self-efficacy dengan melalui pengembangan diri yang baik dapat menjadi salah satu cara dalam mencapai pengembangan dan peningkatan karir yang dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mujanah, 2020). Melalui pengembangan diri, seseorang dapat meningkatkan self-efficacy-nya dengan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam karir mereka. Peningkatan self-efficacy melalui pengembangan diri memberikan bekal yang kuat bagi seseorang untuk meraih karir yang lebih tinggi. Ini menciptakan fondasi yang solid untuk menghadapi tuntutan dan persaingan yang mungkin timbul dalam posisi atau tanggung jawab yang lebih tinggi.

## SIMPULAN

Self-efficacy diketahui sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan mereka miliki untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan diri dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang. Individu yang memiliki tingkat self-efficacy yang baik akan cenderung untuk berusaha memperkuat potensi yang dimiliki, mampu menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan, menciptakan komunikasi internal yang baik, dan merasa termotivasi untuk melakukan kegiatan pengembangan diri. Tingkat self-efficacy yang tinggi menjadikan seseorang cenderung lebih aktif dalam mencari peluang untuk belajar dan berkembang. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kinerja mereka dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari karier hingga hubungan interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengusulkan saran sebagai berikut: 1) Perlu adanya kegiatan yang dapat mendukung pengembangan self-efficacy dan juga

kegiatan yang menunjang pengembangan diri; 2) Menyediakan pelatihan dan pendidikan yang memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi baru dapat membantu meningkatkan self-efficacy. Ini dapat mencakup pelatihan kerja, pelatihan interpersonal, atau pendidikan formal; 3) Memberikan dukungan positif melalui teman, keluarga, dan mentor dapat sangat meningkatkan self-efficacy seseorang. Melalui dukungan positif dan umpan balik yang membangun, individu akan merasa lebih yakin dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan; 4) Perlu adanya kajian yang lebih mendalam lagi secara komprehensif mengenai pengaruh self-efficacy terhadap pengembangan diri dikarenakan topik tersebut masih sangat terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfazani, M. R., & Khoirunisa, D. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jmpis: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586–597.
- Amaliyah, A., & Attadib, A. R. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Journal Of Elementary Education*, 5(1), 2614–1752. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xii Di Smk X. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8, 572–578. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 30–41.
- Azizah, L. F. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Tunarungu Ditinjau Dari Efikasi Diri Akademik. *Jurnal Autentik*, 2(1), 46–56.
- Freire, C., Ferradás, M. D. M., Núñez, J. C., Valle, A., & Vallejo, G. (2019). Eudaimonic Well-Being And Coping With Stress In University Students: The Mediating/Moderating Role Of Self-Efficacy. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph16010048>
- Grudistova, E. G., Pastukhova, D. A., Slinkov, A. M., Slinkova, O. K., & Melnikov, T. N. (2019). Study Of Self-Actualization Needs Of Russian Students As A Factor Of Competitiveness In The Labor Market. *Espacios*, 40(26).
- Gumati, R. W. (2020). Manusia Sebagai Subjek Dan Objek Pendidikan (Analisis Semantik Manusia Dalam Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127–144.
- Handini, O., & Soekirno, D. S. (2020). Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy ) Dan Pengembangan Diri Terhadap Komunikasi Antar Pribadi (Penelitian Pada Guru Sekolah Dasar Gugus Ix Kota Surakarta). *Research Fair Unisri 2019*, 4(1).
- Idhartono, A. R. (2020). Studi Literatur: Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 529–533. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/541>
- Idris, M., & Enghariano, D. A. (2020). Karakteristik Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 1(1), 1–16.

- Kassymova, G. K., Yurkova, M. G., Zhdanko, T. A., Gerasimova, J. R., Kravtsov, A. Yu., Egorova, J. V., Gasanova, R. R., Larionova, L. A., & Arpentieva, M. R. (2019). Personal Self-Development In The Context Of Global Education: The Transformation Of Values And Identity. *Scientific Journal "Bulletin Of National Academy Of Sciences Of The Republic Of Kazakhstan,"* 6(382), 195–207. [Http://Www.Bulletin-Science.Kz/Index.Php/En/](http://www.bulletin-science.kz/index.php/en/)
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi,* 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Martanto, R., Sudira, P., Mutohhari, F., Nurtanto, M., & Astuti, M. (2022). The Effect Of Self-Efficacy And Emotional Intelligence On Project-Based Learning In Vocational Education. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* 10(1), 15–29. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw>
- Mujanah, S. (2020). The Effect Of Self-Efficacy, Competence, And Emotional Quotient On Employee Performance Through Career Development As An Intervening Variable On Companies. *Advances In Economics, Business And Management Research,* 115, 58–62.
- Nikolenko, O., & Zheldochenko, L. (2023). The Role Of Individual And Personal Characteristics In Professionalization In The Modern Information Society. *E3s Web Of Conferences,* 381, 1–9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338101047>
- Ni'mawati, N., Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam,* 1(2), 145–156.
- Nugraha, D., Zaenudin, M., & Faizah, S. (2023). Pengembangan Diri Dalam Standardisasi Dunia Usaha Dan Industri Melalui Kegiatan Talkshow. *Jurnal Abdi Insani,* 10(3), 1616–1627. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1078>
- Nursiani, N. P., Fanggidae, R. E., Salean, D. Y., Kurniawati, M., & Lada, J. H. (2023). The Analysis Of Work Engagement And Self Efficacy Towards The Self-Development Of Tourism Entrepreneur In Labuan Bajo And Timor Island. *Eduvest-Journal Of Universal Studies,* 3(2), 416–425. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i2.753>
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., & Haidar, I. (2019). Generasi Milenial Yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0) Di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019,* 1117–1125.
- Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Education,* 9(4), 1876–1883. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>
- Sayfutdinovna, A. B., Abdiqayumovich, A. N., & Safarali Qizi, E. D. (2022). Improving Self-Development Competency Of Future Primary Class Teachers. *Educational Research In Universal Sciences,* 1(7), 274–277. [https://t.me/erus\\_uz](https://t.me/erus_uz)
- Sinaga, M. A., & Ritonga, F. U. (2023). Meningkatkan Pengembangan Diri Melalui Kecerdasan Emosional Dan Manajemen Diri Pada Anak Sekolah. *Educational Journal Of Islamic Management (Ejim),* 3(1), 28–36.
- Wiguna, M. B., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Analisis Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia :*

*Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2489–2497.  
<https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i3.1581>

Wirawan, J., Saidi, A. I., & Kusumowidagdo, A. (2022). Efikasi Diri Pada Generasi Z Di Surabaya Dalam Perspektif Fotografi Terapeutik. *Jurnal Seni & Reka Rancang*, 5(1), 1–16.

Yarmakeev, I., Kaplan, A., Valiakhmetova, N., Akhmadullina, R., & Sharafieva, A. (2019). Intra-School Support For Professional Self-Development Of Teachers. *International Journal Of Educational Sciences*, 27(1–3), 39–44.  
<https://doi.org/10.31901/24566322.2019/27.1-3.1099>